

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang, telah memberikan perhatian besar terhadap pendidikan, terutama pendidikan formal. Baik dari segi pembangunan fisik gedung sekolah, sarana maupun mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam Undang Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dari rumusan di atas dapat dikatakan bahwa di antara tujuan pendidikan adalah terciptanya manusia yang bertakwa, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu untuk membentuk manusia yang bertakwa perlu diberikan pendidikan agama Islam, khususnya tentang pemahaman dan ketrampilan shalat, karena shalat merupakan salah satu perwujudan seseorang yang beriman dan bertakwa. Bagi orang yang beriman dan bertakwa shalat bukanlah suatu beban yang memberatkan, namun suatu kebutuhan hidup manusia.

¹Undang Undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12

Setiap umat Islam yang mukallaf, diwajibkan melaksanakan rukun Islam sesuai dengan kadar kemampuannya yang mencakup syahadat, shalat, zakat, puasa dan naik haji bagi yang mampu.² Allah Swt. telah memerintahkan (mewajibkan) umat Islam untuk melaksanakan shalat yakni shalat lima waktu yang terdiri dari shalat isya, subuh, dzuhur, ‘ashar dan maghrib sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah An-Nisaa ayat 103:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
 إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُورًا. (النساء: ١٠٣)

Untuk menanamkan kemampuan melaksanakan shalat dengan baik dan benar, diperlukan latihan dan pembiasaan secara terus menerus. M Ngalim Purwanto dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*” mengatakan bahwa “Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama pada anak-anak. Pembiasaan sangat penting karena akan membentuk dan mempengaruhi terhadap watak anak pada masa dewasa dan hari tuanya”.³

Pada Sekolah Dasar, pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi bidang keimanan, ibadah, muamalah, akhlak, alquran dan sejarah. Di bidang ibadah di antaranya diajarkan tentang pelaksanaan shalat dari kelas II sampai kelas IV.

Pada materi shalat, siswa tidak cukup sekedar mengetahui materinya semata, akan tetapi yang lebih penting harus memahami dan mampu

²Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Atthahiriyah, 1976), h. 71

³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis* (Bandung: Remaja Rosdakarya 1993),h. 224.

mempraktikkan dengan baik, sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjadikan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan shalat, apalagi mampu mengamalkannya merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh karena itu diperlukan suatu proses bimbingan dan pengajaran yang berkesinambungan. Dalam teori pengajaran disebutkan, “bahwa dalam pengajaran hendaknya terjadi interaksi edukatif yaitu hubungan yang berlangsung suatu ikatan untuk mempelajari suatu tujuan pendidikan dan pengajaran yang dinamakan interaksi belajar mengajar”⁴

Dalam interaksi belajar mengajar, tidak hanya guru yang berperan, namun siswa juga dituntut untuk berperan aktif agar memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik, karena terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Sekolah merupakan salah satu lembaga atau lingkungan pendidikan yang sangat penting dalam menanamkan Pendidikan agama, terutama shalat. Apalagi sebagian besar orang tua lebih banyak menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada guru-guru di sekolah. Oleh sebab itu pendidikan agama, terutama tentang shalat penting diajarkan di sekolah, baik secara teori kognitif maupun praktis psikomotorik.

Dari pengamatan penulis, kemampuan siswa kelas IV SDN Kolam Kanan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala baik pemahaman maupun keterampilannya masih kurang, apa lagi membedakan gerakan dan bacaan shalat antara yang rukun dan sunat. Hal ini diduga karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru

⁴Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1

Agama Islam lebih banyak ceramah dan hanya diperagakan oleh guru tanpa melibatkan siswa. Proses pembelajaran seperti ini bila diteruskan tentu akan memperoleh hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, Penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan latihan, agar siswa lebih memahami dan terampil dalam mempraktikkan shalat. Kemudian hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan untuk menyusun skripsi PTK yang berjudul: **PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN SHALAT MELALUI METODE TANYA JAWAB, DEMONSTRASI DAN LATIHAN SISWA KELAS IV SDN KOLAM KANAN KECAMATAN WANARAYA BARITO KUALA.**

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan hal-hal di atas, maka permasalahan yang ada pada saat ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik shalat secara baik dan benar.
2. Kurang variasinya metode pembelajaran yang digunakan, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan shalat siswa tersebut.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan keterampilan siswa kelas IV SDN Kolam Kanan dalam shalat?
2. Bagaimana penggunaan metode tanya jawab, demonstrasi dan latihan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan shalat pada siswa kelas IV SDN Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Barito Kuala?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap metode Tanya Jawab, Demonstrasi dan Latihan?

D. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan lemahnya pemahaman dan keterampilan shalat siswa kelas IV SDN Kolam Kanan tersebut di atas akan dilaksanakan pemecahan masalahnya dengan menggunakan metode tanya jawab, demonstrasi dan latihan dalam proses belajar mengajar. Dengan beberapa metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan shalat siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

Dengan diterapkannya metode tanya jawab, demonstrasi dan latihan, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam shalat.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini, bertujuan untuk hal hal berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan shalat, siswa kelas IV SDN Kolam Kanan Kecamatan Wanaraya Batola.

2. Untuk mengetahui efektifitas metode tanya jawab, demonstrasi dan latihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam shalat.

G. Manfaat penelitian

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi guru (peneliti) maupun siswa.

1. Manfaat bagi guru antara lain:
 - a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik.
 - b. Dapat menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
 - c. Akan terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas, sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi siswa:
 - a. Siswa akan lebih berperan aktif, dan menarik perhatian siswa.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dibidang pendidikan agama Islam, terutama dalam shalat.